

Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, MSi

# REPOSISI PARADIGMA PENGEMBANGAN PETERNAKAN



## **REPOSISI PARADIGMA PENGEMBANGAN PETERNAKAN**

Penulis:

**Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, MSi**

Editor:

**Mohammad Arief**

**Desain Cover & Layout:**

**@Toni**

Cetakan I September 2011

**Penerbit:**

**Absolute Media**

Gedongan No 50 RT 04/RW 02 Purbayan,

Kotagede Yogyakarta 55173

Tlp: (0274) 8398116

Email: [absolutemedia09@yahoo.com](mailto:absolutemedia09@yahoo.com)

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, MSi

Reposisi Paradigma Pengembangan Peternaka

Yogyakarta Absolute Media, 2011

I SBN: 978-602-98437-6-7

## **PERIBAHASA CHINA**

Hidup miskin bukanlah hal yang menakutkan, yang menakutkan adalah hidup miskin dan tidak mempunyai semangat yang tinggi

Memegang posisi yang rendah tidaklah mengerikan, yang mengerikan adalah memegang posisi yang rendah dan tidak meningkatkan kemampuan diri

Menjadi tua tidaklah menyedihkan, yang menyedihkan adalah menjadi tua dan telah menyia-nyiakan hidup

Mati bukanlah hal yang menyedihkan, yang menyedihkan adalah mati tanpa dikenal oleh orang lain



# KATA PENGANTAR



**M**embangun peternakan pada dasarnya adalah membangun sumberdaya manusia. Dengan demikian peternakan sangat menentukan dan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa. Masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas sumberdaya manusia, dan ini ditentukan oleh tingkat konsumsi pangan terutama konsumsi protein hewani asal ternak antara lain daging, susu, dan telur.

Untuk itu posisi peternakan sejatinya diletakkan pada posisi dan peran dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia. Bukan lagi, peternakan yang selama ini lebih banyak diposisikan sebagai sektor yang menyediakan produk pangan hewani, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan lainnya. Sehingga dibutuhkan adanya reposisi paradigma dalam pengembangan peternakan.

Buku ini diberi judul Reposisi Paradigma Pengembangan Peternakan, yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian pertama Reposisi Kebijakan Peternakan, bagian kedua Pemanfaatan Sumberdaya untuk Peternakan Berkelanjutan, bagian ketiga Pengembangan Teknologi dan Advokasi Peternak, serta bagian keempat berisi Ulasan Pakar yaitu stakeholder peternakan dari akademisi, peneliti, praktisi, pemerhati, serta jurnalis. Ulasan ini memberikan pengayaan wawasan, pemikiran dan menambah pemahaman terhadap tulisan yang dibahas dalam buku ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada para pakar yang telah memberikan ulasan dalam buku ini yaitu Prof.Dr.Ir.Muladno,MSA,

Prof.Dr.Ir.E.Gumbira Sa'id,MADev, Prof.Ir.Suhubdy,PhD, Dr.Ir. Rochadi Tawaf,MS, Ir.Teguh Boediyana,MSc, Dr.Ir.Syahrudin Said,M. Sc, dan Ir. Bambang Soeharno.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan artikel yang sebagian besar telah terbit di beberapa media cetak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Harian Fajar Makassar, Tribun Timur Makassar, Gorontalo Post, Tabloid Sinar Tani, serta Majalah Trobos. Disadari bahwa tulisan yang ada dalam buku ini tentunya lahir dan disusun dalam beberapa kurun waktu. Dalam memikir dan menuangkan ide dalam tulisan, banyak waktu yang dikorbankan dan tersita, termasuk mengurangi waktu untuk bersama dengan keluarga. Untuk segala pengertian, kesabaran, dan keikhlasan istriku Ola, dan anakku, Kahfi dan Lia, saya mengucapkan banyak terima kasih. Dukungan dan pengertiannya tetap saya harapkan dan itu menjadi modal utama bagi saya untuk lebih berkarya dan memberi manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat peternakan, semoga, Amin.

**Penulis**

# DAFTAR ISI



<b>KATA PENGANTAR</b> .....	5
<b>DAFTAR ISI</b> .....	7
<b>GLOSARIUM</b> .....	9
<b>BAGIAN I: REPOSISI KEBIJAKAN PETERNAKAN</b> .....	11
1. Mewujudkan Swasembada Daging Sapi 2014.....	12
2. Kembalikan Citra Sulsel Sebagai Lumbung Sapi.....	17
3. Meningkatkan Populasi Sapi Sulawesi Selatan.....	22
4. Perlunya Reorientasi Pembangunan Peternakan.....	27
5. Razia Ternak Sapi Versus Pengembangan Sapi.....	32
6. Ternak Kerbau dan Bank Century.....	37
7. Peternakan, Sapi Perahan dan Pilkada Gubernur .....	42
8. Mewujudkan Sejuta Ekor Sapi di Sulawesi Selatan.....	47
9. Kampanye Pemilu Legislatif dan Peternakan.....	52
<b>BAGIAN II: PEMANFAATAN SUMBERDAYA UNTUK PETERNAKAN BERKELANJUTAN</b> .....	55
1. Menggagas Peternakan Berkelanjutan.....	56
2. Integrasi Tanaman-Ternak Berbasis Zero Waste.....	59
3. Limbah Pertanian Sebagai Sumber Pakan di Indonesia .....	68
4. Limbah Pertanian untuk Ternak di Sulawesi Selatan .....	73
5. Strategi Pemanfaatan Limbah Tanaman Pangan Sebagai Pakan.....	78

6. Pengembangan Integrasi Sapi Potong dan Jagung .....	83
7. Potensi Padang Penggembalaan di Sulawesi Selatan .....	88
<b>BAGIAN III: PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN ADVOKASI PETERNAK .....</b>	<b>97</b>
1. Teknologi Pengolahan Jerami Padi .....	98
2. Fermentasi Jerami Padi dengan Starter Mikroba .....	104
3. Memberdayakan Kelompok Tani .....	108
4. Penguatan Kelompok Tani : Pengalaman Pendamping .....	112
5. Kelompok Tani Ternak dan Agribisnis Peternakan .....	116
<b>BAGIAN IV: ULASAN PAKAR .....</b>	<b>121</b>
1. Kepedulian Ilmuwan bagi Pencerahan Publik (Muladno) .....	122
2. Peternakan dan Pasar Global (E.Gumbira-Sa'id) .....	126
3. Merenda Masa Depan Peternakan (Teguh Boediyana) .....	129
4. Pemikiran Konstruktif bagi Pembangunan Peternakan (Rochadi Tawaf) .....	132
5. Peternakan Membangun Bangsa : Untaian ulasan kritis (Suhubdy) .....	135
6. Curah Pikir Seorang Pakar dan Aktivis (Bambang Suharno) .....	140
7. Paradigma Peternakan : solutif dan komprehensif (Syahrudin Said) .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>SUMBER NASKAH .....</b>	<b>151</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>153</b>



# GLOSARIUM



ACFTA	Asean-China Free Trade Area
AD	Anggaran Dasar
ADF	Acid Detergent Fibre
AINI	Asosisasi Ahli Nutrisi dan Pakan Indonesia
ART	Anggaran Rumah Tangga
ATP	Agrotecnopark
BK	Bahan Kering
CALEG	Calon Legislatif
DEMPLOT	Demonstrasi Plot
DITJEN	Direktorat Jenderal
DOC	Day Old Chick
DPP	Dewan Pimpinan Pusat
FAO	Food Agriculture Organization
GOS	Gerakan Optimalisasi Sapi
HMT	Hijauan Makanan Ternak
IB	Inseminasi Buatan
IFPRI	<i>International Food Policy Research Institute</i>
IKP	Indeks Konsentrasi Pakan
IPB	Institut Pertanian Bogor
ISMAPETTI	Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia
ISPI	Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia
KEPRES	Keputusan Presiden
KPPTR	Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Tuminansia
KUPS	Kredit Usaha Perbibitan Sapi
LIPI	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LM3	Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat

NAD	Nanggroe Aceh Darussalam
NDF	Neutral Detergent Fibre
NTB	Nusa Tenggara Barat
NTT	Nusa Tenggara Timur
P2SDS	Program Percepatan Swasembada Daging Sapi
PANGKEP	Pangkajene Kepulauan
PEMILU	Pemilihan Umum
PEMKAB	Pemerintah Kabupaten
PEMKOT	Pemerintah Kota
PERDA	Peraturan Daerah
PILKADA	Pemilihan Kepala Daerah
PK	Protein Kasar
PO	Peranakan Ongole
POKTAN	Kelompok Tani
PPL	Penyuluh Pertanian Lapangan
PPPTR	Pusat Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia
PPSKI	Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia
PSDS	Program Swasembada Daging Sapi
PT BULI	Perseroan Terbatas Berdikari United Livestock
PUTKATI	Pengembangan Usahatani dan Ternak di Kawasan Timur Indonesia
SATPOL	Satuan Polisi
SBY	Susilo Bambang Yudhoyono
SDM	Sumberdaya Manusia
SIDRAP	Sidenreng Rappang
SIPT	Sistem Integrasi Padi dan Ternak
SMD	Sarjana Membangun Desa
ST	Satuan Ternak
SULSEL	Sulawesi Selatan
TATOR	Tana Toraja
TDN	Total Digestible Nutrient
UNHAS	Universitas Hasanuddin
UPTD	Unit Pelaksana Teknis Daerah
UNSOED	Universitas Jenderal Soedirman
VBC	Village Breeding Centre

## **BAGIAN I**

# **REPOSISI KEBIJAKAN PETERNAKAN**

“Bumi telah memenuhi kebutuhan setiap orang, tetapi tidak memenuhi ketamakan  
setiap orang”

(Gandhi)



# Mewujudkan Swasembada Daging Sapi 2014



Pemerintah kembali mencanangkan program untuk mewujudkan swasembada daging sapi yaitu Program Swasembada Daging Sapi 2014 (PSDS-2014), yang merupakan kelanjutan program sebelumnya yaitu Swasembada Daging 2005 dan Program Percepatan Swasembada Daging Sapi (P2SDS) 2010 yang kedua program ini telah "gagal" dicapai. Dalam blue print PSDS 2014, dijelaskan bahwa PSDS 2014 merupakan salah satu program dari 21 program utama Departemen Pertanian terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak berbasis sumberdaya domestik.

Program ini juga merupakan peluang untuk dijadikan pendorong dalam mengembalikan Indonesia sebagai eksportir sapi seperti masa lalu. Tantangan ini tidak mudah karena saat ini impor daging dan sapi bakalan sangat besar, sekitar 30 persen dari kebutuhan daging nasional. Bahkan ada kecenderungan volume impor terus meningkat yang secara otomatis akan menguras devisa yang sangat besar. Bila kondisi ini tidak diwaspadai dapat menyebabkan kamandirian dan kedaulatan pangan hewani khususnya daging sapi semakin jauh dari harapan. Impor yang sebelumnya dimaksudkan hanya sekedar mendukung dan menyambung kebutuhan daging domestik, ternyata justru telah berpotensi mengganggu usaha agribisnis sapi potong lokal.

Dinamika populasi sapi selama kurun waktu 2005-2009 mengalami kenaikan, dari 10,6 juta ekor menjadi 12,6 juta ekor, dilain pihak produksi daging lokal mengalami fluktuatif dimana dari tahun 2005 sampai 2006 mengalami peningkatan 19,2%, lalu terjadi penurunan pada tahun 2007 sebesar 18,8% dan selanjutnya mengalami peningkatan lagi hingga 2009 sebesar 19,1%. Impor daging baik yang berasal dari sapi bakalan dan daging selama 2005-2008 mengalami peningkatan rata-rata 10,6%, dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 5% dibanding tahun 2008. Periode tiga tahun terakhir 2007-2009 laju pertumbuhan penyediaan daging dari produksi lokal lebih rendah dibanding konsumsi. Importasi sapi dan daging yang semakin besar dan melebihi kebutuhan konsumsi dalam negeri akan meningkatkan ketergantungan bangsa Indonesia terhadap bangsa lain dan dapat mengancam kedaulatan pangan bangsa (Direktorat Jenderal Peternakan, 2010).

## Skenario Swasembada Daging

Dalam rangka PSDS 2014, Direktorat Jenderal Peternakan melaksanakan pertemuan dimana penulis hadir sebagai pembahas, untuk memaparkan/membahas dan curah pendapat untuk penyempurnaan *blue print* kegiatan prioritas pencapaian swasembada daging sapi 2014. Dari blue print terungkap bahwa tidak ada yang bisa menjamin apakah swasembada daging sapi dapat dicapai pada tahun 2014 karena adanya berbagai faktor yang menyelimuti usaha peternakan sapi potong di Indonesia selama ini, seperti data populasi sapi dan produksi daging yang kurang akurat.

Oleh karena itu, tiga skenario yang disusun digunakan untuk mengilustrasikan tingkat keberhasilan program PSDS 2014. Ketiga skenario tersebut adalah (a) *pesimistic*, dimana Indonesia hanya akan mampu memenuhi 47.6% dari total kebutuhan sapi dan 52.4% dari total kebutuhan daging; (b) *most likely*, dimana Indonesia telah mampu mengurangi impor sapi dan daging sampai 10% saja; (c) *optimistic*, dimana Indonesia akan dapat mengekspor sapi dan daging karena ada

kelebihan 10% dari total kebutuhan di dalam negeri. Kegiatan prioritas yang akan dilakukan untuk keberhasilan program ini yaitu melalui penyediaan bakalan/daging sapi lokal, peningkatan produktivitas dan reproduksi sapi lokal, pencegahan pemotongan betina produktif, penyediaan bibit sapi, serta revitalisasi aturan distribusi dan pemasaran ternak/daging sapi.

## **Pendekatan Holistik dan Sinergis**

Program prioritas yang akan dilakukan diatas telah pula dilakukan selama ini, namun pelaksanaan belum dapat mengantar kita mencapai swasembada daging. Beberapa saran untuk program prioritas tersebut, seperti keseluruhan program harus dihitung seberapa besar kontribusinya terhadap produksi daging jika swasembada diukur berdasarkan produksi daging untuk konsumsi dalam negeri. Pendekatan yang dilakukan harus sinergis, holistik, dan berjalan secara simultan, sehingga kita dapat mengukur keberhasilannya.

Sebagai contoh, selama ini kita menemukan bahwa kelompok tani ternak menerima bantuan sapi bibit/induk, namun dipihak lain ada kelompok tani yang menerima bantuan pengolahan biogas, atau kompos, dan kelompok lainnya disentuh dengan teknologi inseminasi buatan, dan masih banyak lainnya. Akibatnya masing-masing kelompok tani di atas mengalami berbagai kendala karena dalam menyelesaikan persoalan peternak, didekati hanya secara partial saja, sehingga satu masalah selesai namun muncul masalah yang lain. Disinilah perlunya didekati secara holistik untuk menyelesaikan masalah yang ada di peternak, sehingga keberhasilan program dapat diukur.

Program lainnya seperti, pencegahan pemotongan betina produktif. Program ini mengalami benturan kepentingan antara pihak pemerintah yang mencegah pemotongan betina produktif dengan kepentingan peternak yang butuh dana/uang untuk membiayai hidup keluarganya seperti kebutuhan sekolah buat anaknya, serta kepentingan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi daging. Kita tidak mampu menghalangi peternak untuk menjual ternaknya jika kebutuhan itu

mendesak. Solusi selama ini dilakukan adalah pemerintah melakukan pembelian betina produktif tersebut, namun dana yang tersedia lebih rendah/kurang dibanding kebutuhan atau jumlah ternak produktif.

## **Landasan Hukum Kepres**

Belajar dari dua kali kegagalan program swasembada daging sapi 2005, dan 2010 dalam pertemuan dapat diidentifikasi akar masalahnya seperti berbagai data asumsi yang digunakan sangat bias sehingga tolak ukurnya tidak sesuai, sehingga dalam pertemuan masih banyak mempertanyakan data yang digunakan. Selain itu, program swasembada daging sapi tidak memiliki landasan hukum kuat, hanya dengan keputusan menteri pertanian padahal operasionalnya melibatkan lintas sektoral, disamping itu pedoman operasionalnya kurang membumi, serta masalah pendanaan yang masih kurang dibandingkan kebutuhan program ini.

Beberapa masukan yang perlu diperbaiki dalam rangka keberhasilan swasembada daging sapi 2014 adalah perlunya dasar hukum kuat melalui keputusan presiden, sebaiknya program bersifat multiyear sehingga pendanaan disiapkan hingga lima tahun, tolak ukur keberhasilan bukan hanya produksi daging namun bagaimana kesejahteraan petani, perlu konsolidasi dan koordinasi pusat/daerah, sistem perbibitan nasional disempurnakan karena perbibitan selama ini belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga penghargaan masyarakat terhadap bibit ternak belum membudaya. Akibatnya terjadi penurunan kualitas ternak dari tahun ke tahun dan pemulihan ini perlu revitalisasi kelembagaan perbibitan ternak baik pusat maupun daerah.

Selain itu perlunya keterlibatan instansi lain dalam program ini dimana penanganan swasembada daging sapi selama ini tidak dilakukan secara sinergis dengan melibatkan instansi lain yang juga melaksanakan program-program yang dapat mendukung keberhasilan swasembada daging sapi, akibatnya kegiatan-kegiatan tidak menjadi fokus dan tersebar dimana-mana. Penyamaan visi dan persepsi mulai

dari pusat, propinsi dan kabupaten/kota terhadap sangat diperlukan sehingga semua elemen bergerak sama untuk mewujudkan program ini. Selain itu untuk keberhasilan PSDS 2014 diperlukan regulasi untuk pengendalian impor baik sapi bakalan dan daging, serta pengendalian pengeluaran dan pengiriman ternak antar daerah.

Dengan demikian, pencapaian swasembada daging 2014 merupakan tugas seluruh elemen masyarakat, dalam implementasinya harus dilaksanakan secara komprehensif dan penuh tanggung jawab dengan melibatkan semua pihak mencakup pemerintah pusat dan daerah, swasta serta masyarakat. Untuk itu dibutuhkan komitmen yang kuat dalam hal kebijakan, pendanaan serta regulasi sehingga kegagalan pencapaian swasembada daging sapi tidak terulang lagi, semoga

